

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini produk kosmetik semakin banyak digunakan, baik kalangan wanita maupun laki-laki. Dengan perkembangan teknologi serta kesadaran individu akan penampilan diri yang menarik, dan sehat terutama pada area kelopak mata. Kosmetik memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah *eyeshadow*. *Eyeshadow* merupakan produk rias dekoratif yang mengandung pigmen warna dan diaplikasikan pada kelopak mata, *eyeshadow* digunakan untuk mewarnai kelopak mata dengan sentuhan yang dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah dan diminati karena dapat menimbulkan kesan segar dan cantik pada area mata. *Eyeshadow* terdapat beberapa macam *eyeshadow* diantaranya dalam bentuk *compact*, *stick*, *powder ball*, dan *gel*. *Eyeshadow* dalam bentuk *stick* memiliki tekstur *creamy* dan mudah diaplikasikan dan sediaan dikemas dalam bentuk botol putar (Purnomo *et al.*, 2021).

Produk *Eyeshadow stick* yang beredar dipasaran banyak yang menggunakan bahan pewarna sintetis, yang memiliki keuntungan nyata dibandingkan dengan pewarna alami, karena memiliki kekuatan warna yang lebih kuat, seragam dan stabil, serta penggunaan yang lebih praktis dan murah (Rachmawati *et al.*, 2014). Pewarna sintetis memberikan dampak buruk untuk kesehatan serta memberikan efek yang kurang bagus pada kulit. Penggunaan zat warna sintetis pada *eyeshadow* dapat menyebabkan perubahan warna kulit, iritasi kulit, alergi, kulit kering dan kemerahan akibat kandungan dari logam berat pada pewarna zat sintetis jika digunakan terus menerus (Paryanto *et al.*, 2012).

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia telah mengeluarkan *Public Warning/Peringatan* No.KH. 00.01.43.2503 tanggal 11 Juni 2009 tentang kosmetika mengandung bahan berbahaya atau bahan dilarang, dalam *public warning* tersebut tercantum

bahwa zat warna merah K.3 (CI 15585), Merah K.10 (Rhodamin B), Jingga K.1 (CI 12075), Violet 6B, *Fast Yellow AB*, *Guinea Green B*, *Indanthrene Blue RS*, *Black 7984*. Kemudian, *Public Warning*/Peringatan No/HM.01.1.2.10.25.369 Tanggal 31 Oktober 2025 tentang kosmetika mengandung bahan berbahaya atau bahan dilarang periode Juli-September 2025, dalam *public warning* tersebut tercantum zat warna Merah K10 (CI 45170) pada sediaan *Eyeshadow compack*, *Acid Orange 7* (CI 15510) pada sediaan *Eyeshadow compack*, Merah K3 (CI 15585).

Penggunaan pewarna alami dalam formulasi *eyeshadow stick* merupakan salah satu solusi untuk menghindari penggunaan pewarna sintetis yang berbahaya. Zat warna alami didapatkan dari bagian-bagian tumbuhan, seperti akar, kulit batang, daun, bunga, kulit, buah, dan biji (Berlin, *et al.*, 2017). Pewarna alami didapatkan dari tanaman mengandung senyawa antosianin, salah satu tanaman yang berpotensi memiliki kandungan senyawa antosianin adalah daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth). Jenis antosianin pada daun miana tergolong dalam senyawa Sianidin-3-Oglukosida (Hardiyanti *et al.*, 2013). Senyawa ini tidak hanya digunakan sebagai pewarna alami tetapi juga dimanfaatkan oleh masyarakat karena daun miana mengandung senyawa flavonoid yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan dan Kandungan metabolit sekunder dalam daun miana dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat tradisional yang dapat membantu mengatasi sakit perut, batuk, postpartum, dermatitis, bronchitis, asma, angina, gangguan pencernaan, serta gigitan binatang (Suva *et al.*, 2015).

Bidang kosmetika pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayah, 2024, dengan menggunakan ekstrak daun miana (*Coleus Scutellarioides* (L) Benth) sebagai zat warna pada sediaan *lip tint*. Formula ekstrak yang digunakan adalah 15 g, 20 g, dan 25 g dengan memperoleh warna merah orange, merah indian, dan merah. Perbedaan warna pada sediaan *eyeshadow stick* daun miana ditentukan oleh akumulasi pigmen yang terkandung di dalamnya. Pengujian hedonik dilakukan untuk mengukur tingkat kesukaan panelis terhadap warna pada

setiap sediaan.

Uji hedonik merupakan metode pengujian organoleptik yang mencakup penilaian terhadap atribut warna, bau, dan tekstur suatu produk. Metode ini dilaksanakan dengan tujuan utama, yaitu mengidentifikasi besarnya perbedaan kualitas antar produk sejenis melalui pemberian penilaian atau skor terhadap karakteristik tertentu, serta mengukur tingkat kesukaan konsumen terhadap produk yang diuji. Tingkat kesukaan konsumen tersebut dikenal dengan istilah skala likert, yang umumnya mencakup katagori sangat suka, suka, kurang suka, tidak suka, dan sangat tidak suka (Qamariah *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tanaman miana dengan judul “Formulasi Sediaan *Eyeshadow stick* Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) Sebagai Pewarna Alami dan Uji Hedonik.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) dapat diformulasikan pada sediaan *eyeshadow stick*?
2. Apakah formulasi sediaan *eyeshadow stick* ekstrak daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) disukai oleh panelis dan tidak menyebabkan iritasi saat digunakan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) dapat diformulasikan pada sediaan *eyeshadow stick* yang memenuhi persyaratan farmasetik.
2. Untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis pada sediaan *eyeshadow stick* yang tidak mengiritasi kulit menggunakan ekstrak daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) berdasarkan uji kesukaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi mengenai pembuatan kosmetik pada kelopak mata dalam sediaan *eyeshadow stick* ekstrak daun Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth sebagai pewarna alami dan inovasi produk dekoratif.